

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap dan informan yang bertugas sebagai berikut:

1. Kompetensi petugas koder sudah cukup baik karena memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, namun belum pernah mengikuti pelatihan khusus pengkodean. Hal ini menyebabkan kemampuan dalam menentukan kode diagnosis dan tindakan masih perlu ditingkatkan.
2. Kualitas dokumentasi medis masih kurang baik, ditandai dengan banyaknya berkas rekam medis yang tidak lengkap, tulisan dokter sulit dibaca, serta diagnosis yang kurang jelas. Kondisi ini menghambat proses pengkodean dan menurunkan akurasi data.
3. Beban kerja petugas sangat tinggi karena hanya terdapat satu orang koder yang menangani seluruh data pasien, baik rawat jalan maupun rawat inap. Hal ini berdampak pada ketelitian dan efisiensi kerja.
4. Teknologi informasi di rumah sakit sudah berbasis elektronik dan membantu proses pengkodean, namun belum sepenuhnya terintegrasi karena masih ada beberapa dokumen yang dikelola secara manual seperti CPPT.
5. Kebijakan internal seperti SOP pengkodean, evaluasi, dan audit belum tersedia secara resmi. Kondisi ini menyebabkan kegiatan pengkodean belum memiliki standar kerja yang jelas.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petugas koder dalam pengelolaan data Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Madani Medan Saran dari peneliti adalah :

1. Disarankan agar rumah sakit segera menyusun dan menerapkan SOP pengkodean, serta menyelenggarakan pelatihan rutin bagi petugas koder agar kompetensi mereka terus meningkat. Rumah sakit juga perlu menambah jumlah tenaga koder dan memperkuat pengawasan serta audit pengkodean untuk menjamin keakuratan dan efisiensi kerja.
2. Petugas diharapkan terus meningkatkan kemampuan secara mandiri melalui pelatihan, seminar, maupun belajar dari sumber ilmiah terkini, serta selalu menjaga ketelitian dan tanggung jawab profesional dalam proses pengkodean agar hasilnya akurat dan berkualitas.
3. Tenaga medis diharapkan lebih disiplin dalam mengisi rekam medis secara lengkap dan jelas, karena kelengkapan berkas sangat berpengaruh terhadap ketepatan kode diagnosis dan tindakan.
4. Diharapkan sistem informasi rekam medis elektronik dapat dioptimalkan dan diintegrasikan sepenuhnya, agar seluruh data pasien dapat dikelola secara digital dan meminimalkan kesalahan manual.